

ABSTRAK

Pada perusahaan-perusahaan di Eropa , *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah diungkapkan secara luas yaitu sebesar 54% terhadap laporan *non-financial* dunia pada 2001-2003. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di negara maju telah memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan sosial. Di Indonesia, CSR mulai mendapat perhatian dari pemerintah sejak terjadinya bencana lumpur Lapindo yang terjadi pada pertengahan tahun 2006. Setelah terjadinya bencana tersebut muncul isu berkaitan dengan dicanangkannya aturan pemerintah mengenai pelaksanaan dan pengungkapan CSR oleh perseroan terbatas, yang kemudian disahkan pada 16 Agustus 2007 dalam UU No. 40 tahun 2007.

Regulasi mengenai pengungkapan CSR pada laporan keuangan dan laporan tahunan pada 2006 dan 2007 hanya sebatas pada PSAK no. 1 tahun 2004, PSAK no. 32, PSAK no. 33 dan Peraturan Nomor VIII.G.2 (Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-38/PM/1996). Dalam regulasi tersebut tidak dinyatakan adanya kewajiban pelaporan CSR, kecuali biaya-biaya berkaitan dengan pengelolaan lingkungan hidup, khususnya pertambangan dan kehutanan dalam laporan keuangan. Sehingga pengungkapan CSR di Indonesia pada 2006 dan 2007 masih bersifat sukarela.

Pengungkapan CSR pada perusahaan terbuka 2006-2007 mengalami peningkatan namun tidak signifikan baik dalam laporan keuangan maupun laporan tahunan. Hal ini berarti bahwa seluruh perusahaan mulai memperhatikan dan beradaptasi terhadap aturan mengenai CSR dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang disahkan oleh pemerintah meskipun perkembangannya sangat kecil. Kategori pengungkapan CSR tertinggi pada perusahaan terbuka 2006-2007 adalah pengungkapan yang berhubungan dengan sumber daya manusia atau tenaga kerja dalam laporan keuangan dan laporan tahunan.

Pengungkapan CSR pada perusahaan terbuka 2006-2007 menunjukkan bahwa tingginya pengungkapan CSR pada perusahaan dengan status penanaman modal BUMN memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan perusahaan PMDN dan PMA. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah sendiri telah ikut serta berperan dalam mengungkapkan CSR pada publik. Selain itu pada 2006-2007 terdapat kecenderungan pengungkapan CSR yang lebih tinggi pada perusahaan besar dibandingkan dengan pengungkapan CSR pada perusahaan kecil (diukur dengan total aktiva dan total penjualan bersih perusahaan).